

SKRIPSI

**UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI PERUSAHAAN,
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN REPUTASI
KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2017-2019)**



Disusun Oleh:

Shafa Tasya Kamila

1721210064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2020/2021

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI
PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2019)**

Shafa Tasya Kamila

1721210064

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi kap tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: audit delay, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi kap



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan emiten telah meningkatkan permintaan terhadap audit laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah sarana sangat penting untuk mendukung perkembangan perusahaan yang berkelanjutan, karena laporan tersebut keuangan memainkan peran penting dalam evaluasi kinerja dan proses evaluasi perusahaan. Laporan keuangan harus berkualitas tinggi dikirimkan kepada pengguna laporan keuangan, karena informasi pengguna laporan tersebut keuangan membutuhkan pelaporan yang lengkap, transparan dan terinformasi disampaikan tepat waktu.

BEI (Bursa Efek Indonesia) melakukan suspensi pada 6 emiten, yaitu PT Benakat Integra Tbk. (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA), PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS), dan PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) karena 6 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangannya hingga 30 Juni 2015. BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban (market.bisnis.com). Batas waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Menurut KEP-346/BL/2011, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama tiga bulan setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, liabilitas, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PSAK No.1 (2012:9)). Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu indikator laporan keuangan yang relevan adalah tepat waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PSAK No.1 (2012:5)).

Menurut Ashton et al., 1987, penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan

penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukakan dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*. Namun, selama ini masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan lainnya. Menurut hasil penelitian Kartika (2011), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebab, manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*nya. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perusahaan

yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” kepada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan semakin panjang. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Prabowodan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Che-Ahmad (2008), jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP *the big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun

laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*, khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan (SPAP: SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan auditor merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya (SPAP: SA Seksi 311.1), dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit (SPAP: SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode

tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, dalam peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016. Dalam beberapa tahun ke belakang terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan audit emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2013 (Agustina Melani, Liputan6.com 2014), selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 (Ahmad Nabhani, neraca.co.id 2015). Akibat dari keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 hingga batas akhir tanggal 30 Juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan, merupakan sanksi tertulis. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan audit. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 16 emiten yang dinyatakan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016, diantaranya PT Benakat Integra Tbk

(BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). (Giras Pasopati, cnnindonesia.com 2016). Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Di antara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Menurut P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI, Nunik Gigih Ujjani dalam keterbukaan informasinya menyatakan bahwa perusahaan pertambangan tersebut belum bisa menyampaikan laporan keuangan auditan 2016. (Danang Sugianto, detik.com 2017) Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2017. Di antaranya PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN). Akibat mangkir dari kewajiban menyerahkan laporan keuangan tahun yang diaudit oleh akuntan publik, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) terkena peringatan tertulis III, suspensi dan denda sebesar Rp 150 juta oleh BEI. (Agung Jatmiko, kontan.co.id 2018).

Dari beberapa fenomena di atas, bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Menurut Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari

tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin panjang audit delay semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Laba atau rugi perusahaan merupakan gambaran atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Di samping mendukung *good news* atau *bad news*, laba/rugi perusahaan dapat memengaruhi psikologis auditor. Efek psikologis auditor saat melakukan audit pada perusahaan yang mengalami rugi dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Auditor cenderung melakukan prosedur yang lebih ketat dan melakukan pengecekan ulang serta lebih kritis dalam menggunakan data sampel perusahaan yang mengalami kerugian. Jadi perusahaan yang mendapat laba akan memperpendek *audit delay*.

Menurut Kartika (2011:155) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya,

informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

KAP yang besar (*Big Four*) cenderung untuk menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut. KAP yang besar (*Big Four*) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan go public (Kartika, 2011). Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP big four akan memperpendek *audit delay*nya.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu bagi perusahaan, sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, sebagai bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay* bagi pembaca, dan meningkatkan pemahaman pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini penulis memberikan judul adalah “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
2. Apakah ada pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
4. Apakah ada pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membuat batasan masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang dari judul. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Reputasi KAP. Perusahaan yang dipilih penulis untuk melakukan pengambilan sampel

dalam penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi Perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh operasi Perusahaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang berkepentingan, dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan yang untuk menambahkan pengetahuan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan akhir ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga dapat menggambarkan isi dari setiap bab dan menggambarkan hubungan antar bab. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai dasar-dasar dan arah serta permasalahan yang akan dijelaskan, yaitu: Latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori serta pendapat para ahli yang dapat mendukung laporan akhir ini. Adapun teori yang dicantumkan dalam laporan ini mengenai: Landasan Teori Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian objek/subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit yang mempengaruhi variabel dependennya yaitu *audit delay* dan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi, serta menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Tifani dan Made Gede Wijayakusuma (2009), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay, ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, Hal: 261-279.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma (2013), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay, ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, Hal: 251-270.
- Annual Report, diakses 1 Januari (2016), <http://www.idx.co.id/>
- Arshia Report, diakses 8 November (2012), <http://www.idx.co.id/>
- Ashton, R., Wilingham, J., and Elliot, R. 1987. An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi. (2014). Pengaruh Komite audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), h:217-230
- Atarwaman, R.J.D., 2011, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantege*, Vol. 2, No. 2, 19 Februari.
- Badan Pengawas Pasar Modal (2011). Peraturan Nomor X.K.2. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011.
- Belkaoui, Ahmed Riahi., 2012, Teori Akuntansi, Edisi Lima, yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.

- Bestivano, W., 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Universitas Padang.
- Bisnis Indonesia (2012), diakses Desember 2015, <http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/beisuspensi-6-emiten.-born-bumibrau> termasuk.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi (2008), *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia, International Business Reseach*, Vol. 1, No. 4.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Prograsm SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba*.
- Kartika, Andi (2011), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November Vol 3, No. 2
- Kurniawan, Yulintang. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Lestari, Dewi. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Memepengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Concumer Goods Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponogoro. Semarang*.
- Malinda, Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014., *Auditing. Jakarta: Salemba Empat*.
- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang

- Pinatih, Anindyanari Candranita. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(6), h:352-375
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala S. (2012), Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, November Vol 9, No. 1.
- Purwandari, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro .
- Prabowo, P.P.T. dan Marsono (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No.1
- Rahardja, dan widosari Altia Shinta, (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Di *Ponegoro journal of accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13* <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachmawati, Sistya, 2008, Pengaruh Faktor faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Sayidah, N. d. (2008). Corporate Governance dan Rasio Utang Perusahaan. *Ventura* , Vol. 11, p. 299-315.
- Siahaan, F. O. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review (GBR)* , Vol.2 No.4
- Safitri, Eka, Apriliyani Rambe dan Inge Lengga Sari. (2017). Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.
- Siregar, S. V. N. ., & Siddharta Utama, C. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance

Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi XVI Solo, (September), 15–16*

Saputri, Oviek Dewi. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Subir.(2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Utami, Wiwik. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta, Bulletin Penelitian No. 09*.

Usunariyah. (2003). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP MPP YKPN.

Utama, C. A. (2013). *Corporate Governance, Size and Disclosure of Related Party Transactions, and Firm Value : Indonesia Evidence*. *International Journal of Disclosure and Governance* , Vol.11. No.4. p.341-36

Widiyastuti, Made Tika. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(2), h:485-498

Wulandari, Diah Ayu. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*.

Yulius, J. C. (2007). *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.9. No.1.

Yuliana dan A.Y Ardiati. (2004). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia". *Modus 16 (2) : 135-14*

Yuliza, Sintia, 2002, *Pengaruh Faktor faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No.2, Mei 2002: 1-10.